

PARTISIPASI MASYARAKAT DUSUN TARUKO TERHADAP PENDIDIKAN

(Studi di Dusun Taruko. Nagari Mangnti Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung, Prov. Sumatera Barat)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU ILMU SOSIAL**

Disusun oleh:

DARUL FAUZI

NIM: 10720039

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

Putus sekolah bukanlah masalah yang baru lagi di Indonesia. Belum meratanya pembangunan membuat pendidikan di beberapa wilayah tergolong rendah. Seperti yang terjadi di Dusun Taruko, Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan bahkan tidak sedikit pula masyarakat yang mengalami putus sekolah mencerminkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Tidak adanya kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan sifat apatis yang beranggapan bahwa pendidikan itu adalah urusan sekolah dan pemerintah, berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat secara keseluruhan.

Maka dari penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan secara konkrit, dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat khususnya dibidang sosiologi pendidikan yaitu berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi oleh Irene Siti Astuti Dwiningrum. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Tentunya dengan menggunakan metode tersebut akan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dan menjawab atas rumusan masalah yang telah dibuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dipegaruhi antara lain tidak maksimalnya peran orant tua, komunikasi yang tidak harmonis antara sekolah dan masyarakat, kurang profesionalnya tenaga pengajar atau guru, sekolah gratis, kurikulum yang tidak membumi dan tidak maksimalnya peran lembaga sosial seperti pemerintah nagari, sekolah dan lembaga adat. yang tentunya berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Selain itu rendahnya partisipasi masyarakat berdampak juga terhadap mobilitas sosial, pekerjaan, moral dan banyaknya masyarakat yang putus sekolah.

Kata kunci: Partisipasi, masyarakat, pendidikan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Darul Fauzi

NIM : 10720039

Prodi : Sosiologi

Judul : Partisipasi Masyarakat Dusun Taruko terhadap Pendidikn (Studi di Dusun Taruko, Nagari Manganti, Kec. Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung, Prov. Sumatera Barat).

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Desember 2014
Pembimbing,



Drs. Musa, M. Si
NIP. 19620912 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darul Fauzi

NIM : 10720039

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 April 2015

Yang menyatakan



Darul Fauzi

NIM.10720039



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0205 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PARTISIPASI MASYARAKAT DUSUN TARUKO TERHADAP PENDIDIKAN (Studi Di
Dusun Taruko, Nagari Manganti, Kec. Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung, Prov. Sumatera
Barat)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Darul Fauzi
NIM : 10720039
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Drs. Musa, M.Si.
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji I,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji II,

Dr. Phil. Ahmad-Norma Permata, M.A.
NIP 19711207 200901 1003

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Dekan,



Dr. H. Kamsi, MA
NIP 19570207 198703 1 003

MOTTO

“Hidup itu seperti cermin, apa yang kita tanam maka itu kelak yang akan kita tuai. Terus berbuat baik tanpa pamrih karena pada hakekatnya balasan dari Allah lah balasan yang sesungguhnya”



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Serta*

*Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih
sayang dan doanya yang tak ternilai, dan kepada kakak-adik ku
yang selalau memberikan dukungannya*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan ridha, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan dan kesulitan-kesulitan dalam prosesnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke pangkuan Nabi Kita Nabi Agung dan mulia, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang beradab, berbudaya dan berpendidikan nan kaya akan ilmu dan pencerahan.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat terhadap Pendidikan (Studi di Dusun Taruko, Nagari Mangnti, Kec. Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung, Prov. Sumatera Barat)”, penulis menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:.

1. Bapak Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Si selaku ketua program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Saya ucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahannya dalam hal akademik ataupun non akademik selama saya menjalani kuliah.
4. Bapak Drs. Musa, M. Si, selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga yang selalu sabar dalam memberi pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph. D selaku biro skripsi yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ayahanda Syahril dan Ibunda Jasmawati yang tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang dan doanya. Guru dari segala guru, orang yang pertama kali mengajarkan aku segala sesuatu. Yang telah membesarkan ku dengan kasih sayang yang lembut dan tulus.
7. Saudara kandung penulis Kakakku Reva Yondra, Gusril Neneng Sumarni, Yulia Siswira dan adik-adikku Fiqi Hulhamzah, Anissatul Mukaromah dan Kakak Iparku Dodi Junaidi dan Bang Siwin terimakasih atas segala dukungannya, penulis percaya bahwa apa yang penulis dapatkan sekarang merupakan Doa dari kalian.
8. Dosen-dosen Prodi Sosiologi, telah mengajarkan banyak sekali ilmu mengenai masyarakat, staff tata usaha yang telah mengurus surat ijin penelitian dan urusan administrasi lainnya.
9. Pemerintah Nagari Manganti Kecamatan Sumpur Kudus yang telah memberikan izin dan pihak terkait yang telah membantu kebutuhan dalam penelitian ini.
10. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2010 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan yang telah memberikan keindahan, keceriaan dan kebahagiaan bagi penyusun selama penyusun menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
11. Teman-teman seperjuangan: Miftah, Tri, Budi, Eby dan Burhan yang selalu membantuku dalam kesulitan.
12. Teman-teman KKN 83 Terban 08 yang selalu membuat suasana lebih hidup dan enggan untuk melupakannya walaupun KKN sudah berakhir.
13. Teman istimewa teman hidupku di masa depan, Diyah Ayu Melati (Cimol) yang selalu ada dikala canda tawa. Terimakasih atas segala perhatian, pengertian, motivasi dan doamu.
14. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu dalam pengantar ini, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penyusun sehingga

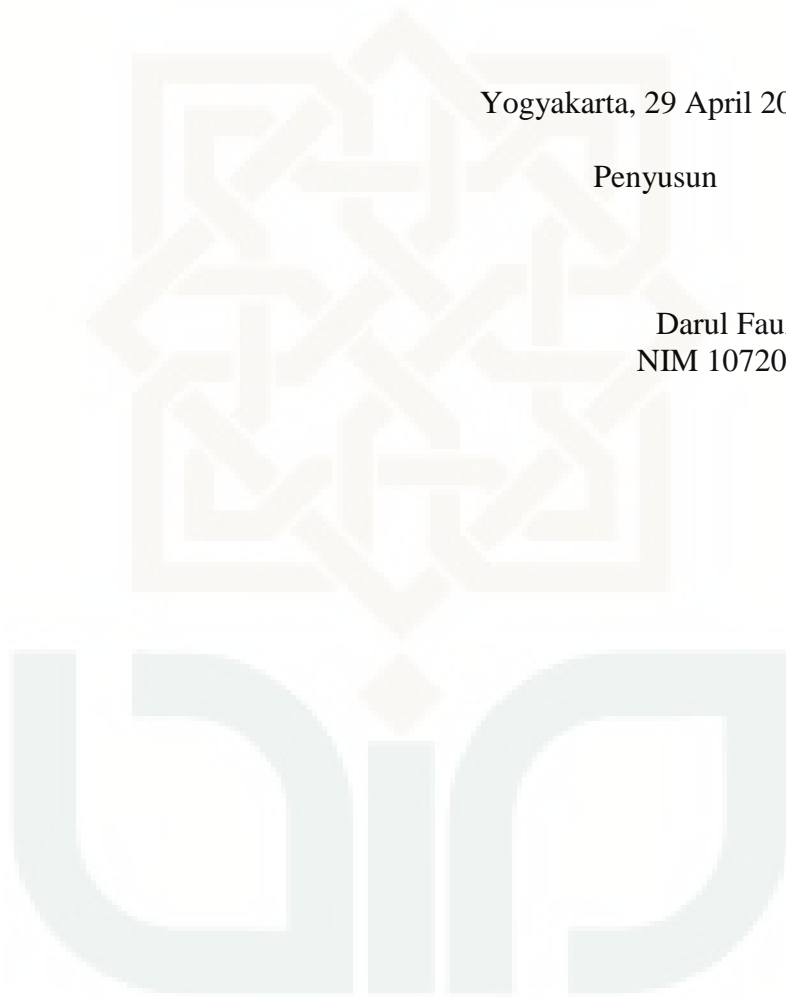
penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, teruslah berjuang dan perjuangkanlah masa depanmu, karena masa depanmu tergantung pada seberapa besar perjuanganmu saat ini.

Penyusun hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penulis bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Akhir kalam penulis ucapkan *wallahulmuafiq illa aqwa mitthoriq, wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 April 2015

Penyusun

Darul Fauzi
NIM 10720039



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematis Pembahasan	22
BAB II: LETAK DAN HISTORI NAGARI MANGANTI	

A. Sejarah Nagari Manganti	24
B. Visi dan Misi Nagari Manganti	28
C. Keadaan Masyarakat dan Letak Wilayah Nagari Manganti	30

**BAB III: SEJARAH BERDIRINYA SEKOLAH DI NAGARI MANGANTI DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DUSUN TARUKO**

A. Sejarah Berdirinya Sekolah di Nagari Manganti	38
B. Partisipasi Sebagai Hak Masyarakat	40
C. Dimensi Partisipasi Masyarakat	43
1. Penduduk Setempat	43
2. Pemimpin Masyarakat	47
3. Pemerintah	50
4. Tokoh Adat	54

**BAB IV: DINAMIKA PARTISIPASI MASYARAKAT DUSUN TARUKO
TERHADAAAP PENDIDIKAN**

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dusun Taruko	57
1. Partisipasi Orang Tua	57
2. Partisipasi Sekolah	63
3. Sekolah Gratis	71
4. Kurikulum	75
B. Dampak Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendidikan dalam Kehidupan Sosial Masyarakat	77
1. Putus Sekolah	78
2. Pekerjaan	80

3. Perilaku dan Moralitas	82
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran – Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Letak dan Batas Kenagarian Manganti Berdasarkan Jorong 2014	32
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur	35
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian/Pekerjaan	36
Tabel 5.	Angka Putus Sekolah SD 9 Manganti	79
Tabel 6.	Angka Putus Sekolah SMP Manganti	79
Table 7.	Angka Putus Sekolah SD 9 Manganti (Dusun Balai Lamo)	80
Table 8.	Angka Putus Sekolah SMP Manganti (Dusun Balai Lamo)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Monografi Manganti, Sumpur Kudus, Sijunjung 31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dusun Taruko, Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu bagian dari kesatuan republik Indonesia. Memang jarang kita mendengar nama tempat ini, dusun yang terletak jauh dipedalaman Provinsi Sumatera Barat ini, tepatnya di sisi paling timur Sumatera Barat, memiliki cerita yang belum sampai ketelinga kita semua. Pembangunan menjadi masalah pertama yang hingga sampai saat ini belum juga terselesaikan. Yang paling mendasar adalah pembangunan sumber daya manusia (SDM), yang berhubungan dengan pendidikan khususnya.

Pembangunan yang cenderung terpusat membuat daerah-daerah di luar pulau Jawa seperti terabaikan, baik itu pembangunan berupa fisik seperti pembangunan infrastruktur maupun pembangunan non fisik berupa pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pembangunan masih belum merata di Indonesia, terutama yang berhubungan dengan pendidikan. Di Dusun Taruko masih banyak masyarakatnya yang tidak melanjutkan pendidikan, bahkan pendidikan sekolah dasar-pun masih banyak dari mereka yang tidak menyelesaikan, apalagi perguruan tinggi.

Sedikitnya masyarakat yang menyelesaikan pendidikan tentu saja ini berkaitan dengan minat dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, dan pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang pendidikan. Apakah pendidikan itu sekedar anjuran pemerintah untuk menyelesaikan program pemerataan pendidikan, atautkah masyarakat menyadari bahwa pendidikan itu merupakan suatu hak atau kebutuhan dari semua warga masyarakat. Melihat kenyataan seperti ini tentu ini merupakan suatu masalah yang menarik untuk diteliti, guna mengetahui mengapa masyarakat Dusun Taruko tidak menyelesaikan pendidikannya, dan apa

yang menjadi penyebab hal tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan merupakan bagian yang amat urgen, baik itu partisipasi yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, keluarga ataukah lembaga pemerintahan seperti sekolah.

Kondisi tersebut berbeda sekali ketika sekolah baru dibangun, yaitu sekitar tahun 1946. Saat itu, partisipasi masyarakat terhadap pendidikan bisa dikatakan tidak separah sekarang. Dulu banyak masyarakat yang berbondong-bondong menyekolahkan anak-anaknya. Mereka merasa senang dengan adanya sekolah di Nagari Manganti. Bahkan, meski kondisi ekonomi masyarakat kala itu berbeda dengan sekarang, meski tidak memiliki cukup dana untuk membayar guru tapi mereka membayarnya dengan beras. Hal itu menunjukkan bahwa saat awal pertama sekolah di Dusun tersebut dibangun banyak masyarakat yang menaruh harapan besar terutama terhadap pendidikan anak-anaknya.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi sekarang dimana angka putus sekolah sangat tinggi di Dusun Taruko ini. Hal ini dapat dilihat di SD dan SMP yang ada di Manganti dimana angka statistik putus sekolah lebih banyak daripada yang tamat atau lulus. Di tingkat SD misalnya, periode tahun 2004 – 2010 terdapat sebanyak 7 siswa yang putus sekolah dan hanya 4 siswa yang sampai lulus, 2005 – 2011 4 siswa putus sekolah dan 5 siswa lulus, 2006 – 2012 8 siswa putus sekolah dan 3 siswa lulus, 2007 – 2013 5 siswa putus sekolah dan 2 siswa lulus dan periode 2008 – 2014 6 siswa putus sekolah dan 3 siswa lulus. Sedangkan di tingkat SMP pun kondisinya sama, dari periode 2007 – 2010 hanya ada 1 siswa yang tamat dan 1 siswa putus sekolah, 2008 – 2011 dari 3 siswa tidak ada satu pun yang tamat alias putus sekolah semua, 2009 – 2012 dari 4 siswa semuanya putus sekolah, 2010 -2013 hanya 1 siswa tamat dan 3 siswa putus sekolah dan 2011 – 2014 ada 3 siswa yang tamat dan 2 siswa putus sekolah.¹ Bahkan jika dilihat berdasarkan jumlah penduduk Dusun Taruko yang menyelesaikan pendidikan, jumlahnya sangatlah kecil. Dari 486 penduduk Dusun Taruko,

¹ Data diambil dari Kantor Sekolah SD 9 dan SMP Manganti.

tedapat hanya sebanyak 124 orang yang tamat atau lulus tingkat pendidikan dengan rincian: tamatan SD 79 orang, SMP 33 orang, SMU 9 orang dan tamatan perguruan tinggi hanya ada 3 orang.²

Kesadaran masyarakat pun seakan kurang muncul dan kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan. Hal itu terlihat secara nyata dari tingginya anak-anak yang tidak menyelesaikan sekolah di Dusun Taruko. Padahal adanya sekolah yang dulu dibangun secara gotong-royong memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan di dusun tersebut. Kondisi inilah yang saat ini terjadi di Dusun Taruko. Demikian pula, kalau lihat dari karakter masyarakat Minang sebetulnya memiliki spirit yang tinggi soal pendidikan terutama bila dilihat dari banyaknya masyarakat Minang yang merantau. Mereka banyak merantau ke luar daerah tidak hanya untuk berdagang, tetapi ada juga yang tujuannya untuk menuntut ilmu. Namun, yang menjadi menarik disini adalah kenapa angka putus sekolah justru begitu tinggi di Dusun Taruko. Partisipasi masyarakat terhadap pendidikan semakin menurun di Dusun ini.

Berbicara partisipasi masyarakat terhadap pendidikan memang tidak serta merta terjadi begitu saja. Ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Sebab individu yang hidup dalam suatu masyarakat tertentu, maka tentu individu tersebut akan cenderung dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada masyarakat tersebut, tak terkecuali partisipasinya terhadap pendidikan jelas juga dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada masyarakat tersebut. Dalam konsep sosiologi, teori ini disebut juga dengan teori sosialisasi. Ini sejalan dengan yang dikatakan Horton dan Hunt (1989:100) dalam buku yang ditulis Prof. Dr. Damsar yang menyebutkan bahwa sosialisasi merupakan proses dimana seseorang menghayati (mendarah dagingkan, *internalize*) norma-norma kelompok dimana dia hidup.³

Melihat banyaknya anak-anak Dusun Taruko yang putus sekolah tentu ini adalah sesuatu yang kontradiktif dengan spirit dan hakikat dari pendidikan itu sendiri. Sebab,

² Data diambil dari sekretariat wali nagari Mangati.

³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2011), hlm. 66.

bagaimanapun tinggi rendahnya kesadaran pendidikan itu amat berpengaruh terhadap individu, terutama pola sikap dan moralitas. Sebagaimana dikatakan oleh Damsar, bahwa tujuan dan fungsi sesungguhnya dari pendidikan itu adalah proses pengubahan sikap dan tata laku individu. Dalam pendidikan orang berproses menjadi dewasa dan matang dalam sikap dan tata laku dimana proses itu dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sejatinya terdapat dalam pendidikan itu sendiri.⁴ Dengan kata lain, pendidikan itu erat kaitannya dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan manusia, dan pendewasaan manusia.⁵

Dari situlah dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu mempunyai makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pendidikan formal yang membekali seseorang tentang ilmu-ilmu akademis. Namun lebih dari itu, pendidikan berperan dalam pembentukan sikap, tata laku dan pendewasaan, sehingga menciptakan manusia yang beradab dan berbudaya, atau bisa kita katakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Karena makna yang hakiki itu jelas bahwa setiap orang seyogyanya memberikan perhatian terhadap pendidikan guna menjadi manusia yang beradab.

Karena makna hakiki itu pula, partisipasi terhadap pendidikan juga sangat penting. Istilah partisipasi disini lebih ditekankan pada keterlibatan secara sadar terhadap pendidikan. Sebagaimana dalam pandangan Nasution, pemahaman partisipasi terhadap pendidikan mengandung makna keterlibatan yang muncul dari inisiatif rakyat sendiri dan sadar sebagai modal dasar proses pelaksanaan pembangunan pendidikan.⁶ Artinya, partisipasi terhadap

⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

⁵ Rifa'i Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 55.

⁶ Nasution Zulkarnain, *'Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi; Suatu Tinjauan Sosiologi'*, (Malang: UMM press, 2009), hlm.16.

pendidikan adalah istilah deskriptif yang menunjukkan keterlibatan orang guna dapat mencapai tujuan yaitu kesejahteraan hidup mereka.⁷

Ketika kita sesuaikan dengan konteks penelitian maka jelas yang akan kita lihat adalah partisipasi masyarakat itu sendiri terhadap pendidikan. Sedikitnya masyarakat yang bersekolah seolah mengulang kembali pertanyaan kita tentang bagaimana partisipasi masyarakat di Dusun Taruko. Bagaimana partisipasi semua elemen yang ada dalam masyarakat dan keterkaitannya antar elemen sehingga berdampak terhadap partisipasi masyarakat secara holistik.

Partisipasi dalam pendidikan perlu didukung dan dikembangkan karena pendidikan adalah hak dasar seluruh warga negara, tanpa membedakan suku, agama, ras, dan etnis. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pasal 28 C Ayat 1 dan Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3.⁸ UU diatas merupakan bentuk dari komitmen pemerintah berdasarkan kesepakatan bersama yang mengatur Undang-Undang dalam rangka meningkatkan pendidikan di Indonesia. Bagaimanapun Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan bangsa. Salah satunya adalah institusi sekolah, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Melalui sekolah orang diajarkan satu disiplin ilmu, baik itu ilmu umum, ilmu pasti, dan ilmu agama. Howard Gardner dalam buku *Instruksi Pendidikan* mengatakan, sekolah akan mendorong siswa menggunakan pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas yang akan mereka hadapi dalam masyarakat yang lebih luas".⁹

⁷ Lihat Uphoff, Kohen dan Goldsmith dalam Nasution, *Ibid.*, hlm. 16. Lihat juga Made Pidarta dalam Irene Siti Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50.

⁸ Undang-Undang pasal 28 C ayat 1, pasal 31 ayat 1, pasal 31 ayat 2, pasal 31 ayat 3.

⁹ Howard Gardner dalam Naim Ngainum, *Intruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 18.

Sekolah adalah salah satu institusi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seseorang, melalui sekolah akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pembangunan suatu bangsa sumberdaya alam (SDA) tidaklah sepenuhnya menjadi hal penentu kemajuan suatu bangsa, tapi terutama adalah kemampuan kita untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), khususnya potensi yang terdapat dalam kelompok anak yang berumur 15 tahun ke bawah. Kelompok ini berjumlah cukup besar, sekitar 60-64 juta jiwa.¹⁰

Banyak program pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, diantaranya menaikkan gaji guru, memberikan sertifikasi, meningkatkan kualitas kesehatan, dan pembangunan infrastruktur pendidikan di beberapa wilayah tertinggal, namun masih saja menemukan banyak kendala dalam penerapannya. Seperti yang terjadi di Dusun Taruko, Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat mengenai partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, fenomena Dusun Taruko yang menggambarkan sedikitnya masyarakat yang menyelesaikan sekolah, yang merupakan pengaruh dari partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Maka peneliti membuat rumusan masalah seperti berikut:

1. Mengapa partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan rendah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan serta dampaknya terhadap sosial masyarakat?

B. Tujuan Penelitian

¹⁰ Soedjatmoko, *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 180

Tujuan penelitian merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti :

1. Untuk mengetahui rendahnya partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan serta dampaknya terhadap sosial masyarakat.

C. Manfaat penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki manfaat secara akademis dan secara praksis. Karena penelitian ini bukan hanya didasari ketertarikan peneliti secara pribadi tentang apa yang akan diteliti, melainkan peneliti melihat bahwa partisipasi merupakan masalah bersama sebagai insan pendidikan yang ingin meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Adapun manfaat yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademik:

Penelitian ini berkontribusi dalam kajian sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan yang terkait dengan teori partisipasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya koleksi buku referensi di perpustakaan sosiologi UIN Sunan Kalijaga, serta penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan penelitian dengan tema yang sama pada penelitian yang akan datang.

2. Secara Praksis:

Sebagai bahan rekomendasi dan evaluasi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan khususnya di Dusun Taruko, serta bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya

pendidikan, bagaimana membangun partisipasi dan memberi solusi terhadap masalah partisipasi di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada penelitian ini bersumber dari karya ilmiah, yaitu berupa jurnal dan skripsi terdahulu yang membahas tema tentang partisipasi, antara lain:

Pertama, Tesis Yoto, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Angka Melanjutkan Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama*.¹¹ Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kesenjangan yang sangat timpang dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Indramayu. Fokus penelitian ini adalah mencari apa penyebab utama dari tingginya partisipasi anak yang tidak melanjutkan sekolah.

Yoto dalam hasil penelitiannya menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan tingginya partisipasi anak untuk tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama adalah faktor ekonomi, daya saing, sosial, minat, dan motivasi yang tidak signifikan sebagai penyebab utama masalah tersebut. Untuk masalah wawasan orang tua anak masih dapat dikategorikan memahami akan arti pentingnya pendidikan bagi anak mereka dimasa mendatang.

Perbedaan dengan penelitian ini selain dari objeknya yaitu SMP, perbedaan yang lain adalah penelitian ini hanya terkhusus kepada anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP. Karakter Masyarakat pada penelitian ini juga berbeda dengan apa yang saya teliti. Masyarakat Cikedung telah menyadari pentingnya arti pendidikan sedangkan pada masyarakat Dusun Taruko belum begitu menyadari dan memahami pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

¹¹ Yoto, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Angka Melanjutkan Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama [TESIS]*, (Indramayu: Universitas Indonesia, 2011).

Kedua, *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sumber Penghasilan Rumah Tangga Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat*, laporan penelitian DISDIK Jabar.¹² Hasil Penelitian Dinas Pendidikan Jawa Barat ini mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga. Fokus penelitian ini adalah meneliti hubungan antara tingkat pendidikan dengan penghasilan rumah tangga yang ada di Kecamatan Ngamprah.

Tingginya pendapatan rumah tangga maka akan tinggi pula pendidikan dalam satu keluarga, Sebaliknya, rendahnya pendapatan rumah tangga maka akan rendah pulalah pendidikan dalam keluarga tersebut. Perbedaan dengan apa yang saya teliti adalah pada fokus penelitiannya. DISDIK Jabar lebih fokus terhadap faktor ekonomi, dengan mengklasifikasikan pendapatan rumatangga mulai dari yang terendah hingga yang pendapatan tinggi. Sedangkan hasil penelitian yang saya teliti menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dipengaruhi oleh kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, kurangnya prestasi sekolah, kurang profesionalisme guru, kurang signifikannya peran tokoh adat dan pemerintah.

Ketiga, *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 dan SMP Taman Siswa Jakarta Pusat*, tesis Merry Elike Evelyn Titaley, Universitas Indonesia.¹³ Fokus penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Jakarta dan SMPN Taman Siswa Jakarta Pusat ini adalah penyebab terjadinya putus sekolah di Kota Jakarta Pusat, khususnya di SMPN 4 Jakarta dan SMPN Taman Siswa Jakarta Pusat, maka menimbulkan pertanyaan faktor apa yang menyebabkan siswa putus sekolah di SMPN 4 Jakarta dan SMPN Taman Siswa Jakarta Pusat.

¹² [DISDIK] Dinas Pendidikan Jawa Barat, *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sumber Penghasilan Rumah Tangga*, Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, 2009.

¹³ Merry Elike Evelyn Titaley, *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Jakarta dan SMPN Taman Siswa Jakarta Pusat [TESIS]*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012).

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada konteks masyarakat dan keadaan sosial masyarakatnya berbeda. Dusun Taruko dan Jakarta Pusat adalah dua tempat yang sangat berbeda, mulai dari kondisi sosial masyarakat, kelengkapan sarana informasi dan sarana prasarana tempat pendidikan. Jika di SMPN 4 Jakarta dan SPMN taman siswa Jakarta Pusat tidak bermasalah lagi dengan infrastruktur dan sarana prasarana sekolah, maka berbeda dengan kondisi di Dusun Taruko. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode perbandingan atau komparasi, sehingga akan memperlihatkan perbedaan dan kesamaan dua sekolah yang berbeda.

Keempat, penelitian Sri Sundari yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tuan dan Masyarakat untuk Mendukung Keberhasilan Program Sekolah sebagai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Pertiwi II Kecamatan Bandung Wetan*.¹⁴ Penelitian ini fokus pada bagaimana dan seberapa besar upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Pertiwi II dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua dan masyarakat memberikan dukungan yang sangat tinggi guna memajukan sekolah, baik itu dukungan material seperti pemberian donatur maupun nonmaterial seperti kepedulian orang tua terhadap pembinaan dan belajar siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga terlihat dari keikutsertaan mereka dalam membahas laporan pelaksanaan program sekolah sehingga mereka dapat memahami apa saja yang menjadi kekuatan, kekurangan, peluang serta tantangan yang dihadapi sekolah.

E. Landasan Teori

¹⁴ Sri Sundari, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tuan dan Masyarakat untuk Mendukung Keberhasilan Program Sekolah sebagai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Pertiwi II Kecamatan Bandung Wetan*, (Dinas Pendidikan Kota Bandung Prov. Daerah Tingkat I Jawa Barat, 2001).

Partisipasi perlu dipahami dalam tataran konseptual dan aplikatif. Dengan memahami konsep dan teori partisipasi, diharapkan memudahkan peneliti dalam mengamati dan menganalisis dinamika partisipasi dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Dusun Taruko.

Peneliti menggunakan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum. Ia mengartikan partisipasi sebagai bentuk keterlibatan orang dalam suatu kegiatan dan keterlibatan yang dimaksud ini bisa berupa keterlibatan mental, emosi maupun fisik.¹⁵ Apabila pengertian tersebut kemudian ditarik dalam konteks partisipasi terhadap pendidikan dapat dipahami bahwa partisipasi itu merupakan keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah, pembangunan, mengkritisi, dan lain sebagainya yang berorientasi pada pendidikan.

Ia menjabarkan bahwa partisipasi masyarakat perlu dilihat dari aspek yang luas. *Pertama* adalah bahwa partisipasi itu adalah hak masyarakat sebagai warga negara yang hidup dalam sistem yang demokratis dan kita harus menyadari bahwa partisipasi itu merupakan hak setiap warga masyarakat. Jika dilihat secara bahasa hak diartikan sebagai kewenangan, atau kekuasaan untuk berbuat sesuatu. Sedangkan hak menurut istilah adalah kepunyaan, kewenangan, dan kekuasaan seseorang dan telah diatur dalam perundang-undangan.¹⁶ Jadi partisipasi sebagai hak masyarakat dapat diartikan sebagai kewenangan masyarakat untuk terlibat baik itu langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai kegiatan sekolah yang tentunya itu harus sejalan dengan undang-undang yang berlaku. Partisipasi sebagai hak tersebut bisa beragam bentuknya, baik itu partisipasi politik, partisipasi sosial dan partisipasi terhadap pendidikan. *Kedua* adalah dimensi partisipasi. Kata

¹⁵ Irene Siti Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50 – 59.

¹⁶ M. Muoeliono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 292

dimensi itu sendiri jika kita lihat artinya adalah ukuran (panjang, lebar, tinggi).¹⁷ Namun, jika kita kaitkan dengan partisipasi maksudnya adalah ruang lingkup yang mencakup partisipasi masyarakat terhadap pendidikan antara lain bagaimana hubungan individu dengan keluarga, keluarga dengan sekolah, dan masyarakat dengan pendidikan. Karena partisipasi masyarakat tidak akan terlepas dari beberapa elemen tersebut. Tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat akan dipengaruhi oleh antar hubungan tersebut.

Partisipasi tidak muncul seketika tetapi ada faktor yang menyebabkan timbulnya partisipasi. Orang akan ikut berpartisipasi terhadap sesuatu disebabkan oleh adanya stimulus. Irene dalam menjelaskan ini banyak mengutip pemikiran Herbert Blumer tentang interaksionisme simbolik. Sebagaimana diketahui bahwa pokok pikiran Blummer adalah respon actor terhadap sesuatu didasarkan pada pemaknaan terhadap sesuatu tersebut.¹⁸ Artinya, jika dikaitkan dengan partisipasi pendidikan, Irene mencoba memberikan pemahaman bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan seringkali didasarkan pada penilaian dan pemaknaan terhadap pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, jelas sekali bahwa ia sangat menekankan pada pentingnya kesadaran aktor (dalam hal ini individu maupun masyarakat) dalam memaparkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Partisipasi masyarakat terhadap pendidikan ada beberapa bentuk sebagaimana dijelaskan oleh Irene, bisa berupa fisik dan non fisik. Partisipasi fisik berarti keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan seperti mendirikan usaha sekolah, memberikan bantuan (beasiswa, buku, dan sebagainya), membantu pembangunan gedung sekolah, menyekolahkan anak-anaknya, dan lainnya. Sementara itu, partisipasi non fisik menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah pendidikan dan mengupayakan animo masyarakat terhadap pendidikan. Artinya, pengertian partisipasi non fisik ini lebih menitikberatkan pada keikutsertaan masyarakat dalam

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 206.

¹⁸ Lihat Irene, *Op. Cit.*, hlm. 56.

memberikan motivasi, dukungan, ambil bagian dalam pengambilan keputusan, serta ikut serta membantu membangun kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.¹⁹

Partisipasi (apa pun bentuknya) tersebut menjadi urgen adanya mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Artinya, partisipasi terhadap pendidikan sangat penting karena masyarakat tanpa terkecuali pasti membutuhkan pendidikan dan pengetahuan itu. Sebagaimana kita tahu bahwa pendidikan itu merupakan sumber pengetahuan, entah itu melalui pendidikan yang sifatnya formal maupun nonformal. Melalui pendidikan lahir individu yang cerdas dan masyarakat yang beradab dapat terwujud. Meminjam istilah Paulo Freire, pendidikan menjadi sarana penyadaran manusia, baik itu penyadaran akan diri sendiri lebih-lebih penyadaran terhadap lingkungan sekitar. Freire disini menggambarkan pendidikan sebagai sebuah proses humanisasi. Pendidikan menurutnya berorientasi pada pengenalan realitas diri sendiri dan lingkungan sekitar.²⁰

Jadi, begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Mereka membutuhkan pendidikan bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan semata, tetapi sesungguhnya disadari atau tidak pendidikan itu memberikan pengetahuan dan dengan pengetahuan itulah pada akhirnya muncul kesadaran akan diri sendiri dan sekitar.²¹ Bila dicermati dari konsep yang dipaparkan oleh Freire ini maka jelas maka partisipasi terhadap pendidikan sejatinya itu menjadi sebuah keniscayaan guna memperoleh pengetahuan. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan juga sesungguhnya sangatlah penting. Sebaliknya, keitidakpedulian atau kurangnya perhatian terhadap pendidikan dapat menggambarkan kurangnya kesadaran akan pengetahuan itu sendiri—padahal kata Freire di atas pengetahuan itu sangat penting guna memahami realitas diri dan sekitar.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 58 – 59.

²⁰ Paulo Feire, *Politik Pendidikan; Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, (Yogyakarta: ReaD bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2007), hlm. ix.

²¹ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 51.

F. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Model penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi menyeluruh dalam menjelaskan atau menggambarkan bagian-bagian segala sesuatu yang terjadi terhadap kegiatan serta situasi tertentu. Kirk dan miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya²². Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, maupun catatan lapangan²³.

Sesuai dengan tema penelitian yang bertujuan mengkaji partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan, maka metode ini lebih cocok untuk mengkaji permasalahan tersebut, dimana metode ini mencoba mendeskripsikan situasi-situasi yang terjadi di Dusun Taruko. Pada tahap awal tentunya *key informan* yang dipandang mengetahui masalah yang ingin diteliti berdasarkan kajian yang cermat, kemudian sampel bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan informasi/data yang dicari, sehingga besarnya sampel bersifat *snowball* (bola salju) yang mungkin membesar seiring dengan berjalannya penelitian serta perlunya pendalaman informasi yang diperlukan dalam melengkapi data yang diperlukan sampai dicapai situasi dimana penambahan informan tidak ada lagi²⁴.

²² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 181.

²³ *Ibid*, hlm 188.

²⁴ *Ibid*, hlm 189.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Dusun Taruko, Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Terpilihnya lokasi tersebut dikarenakan tidak hanya berdasarkan ketertarikan peneliti secara pribadi tapi melainkan permasalahan konseptual yang perlu kita teliti lebih dalam dan diharapkan bisa memberikan solusi terhadap problem tersebut.

Menentukan informan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *snowball sample* atau sampel bola salju. Peneliti memulai proses pengambilan-sampel dengan menghubungi beberapa gelintir individu untuk dijadikan sampel. Orang-orang ini kemudian diminta menyebutkan nama-nama orang lain yang mungkin bersedia pula terlibat dalam proyek penelitian tersebut²⁵. Oleh sebab itu beberapa informan yang penulis wawancarai adalah warga, pemimpin masyarakat, tokoh adat, anak sekolah, guru, dan pihak sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi bidang kualitatif merupakan deskripsi dari kejadian, orang, tindakan, dan objek dalam setting²⁶. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara terus terang serta terfokus. Peneliti yang lazimnya merepresentasikan situasi yang memungkinkan peneliti melakukan sekali kunjungan atau wawancara dengan responden²⁷, dan yang diteliti tahu sejak awal hingga akhir kehadiran peneliti ditengah-tengah informan.

Peneliti akan mengumpulkan data dari segala sesuatu situasi, tindakan-tindakan dan setting yang terjadi dilapangan, maka peneliti membuat catatan

²⁵ Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosial*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm 176.

²⁶ Uhar Suharsaputra, *Op.Cit*, hlm 211.

²⁷ *Ibid*, hlm 210.

lapangan (*fieldnote*) yang mendiskripsikan semua kejadian di lapangan dengan fokus penelitian yang teramati dalam yaitu masyarakat Dusun Taruko.

Pada proses observasi ini, penulis mengamati langsung di SDN 9 Manganti dan SMPN Manganti. Hal itu dilakukan untuk untuk mengetahui dan memahami bagaimana aktifitas belajar-mengajar di sekolah-sekolah tersebut. Lebih dari itu, sesungguhnya tujuan penulis dari observasi itu adalah itu untuk mengetahui langsung seberapa besar keikutsertaan anak-anak ke sekolah. Penulis melihat langsung ke kelas-kelas yang ada di dua sekolah tersebut. Tidak cukup sampai disana peneliti juga melakukan pengamatan terhadap orang tua tentang bagaimana memberikan perhatian dan motivasi kepada anak-anak mereka.

b. Wawancara

Dalam pelaksanaannya, wawancara akan dilakukan secara mendalam dengan sampel yang telah ditentukan. Wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka²⁸. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan dimuat secara umum tidak terstruktur serta bersifat terbuka agar partisipan bebas mengeluarkan opini dan pandangannya sendiri. Beberapa pihak berperang penting yang nantinya akan diwawancara.

Wawancara ini dilakukan di tempat yang berbeda-beda menyesuaikan dimana para informan dapat diwawancarai, ada yang di rumah informan, di sekolah dan ada pula yang di tempat kerjanya seperti di kebun. Namun, kebanyakan informan penulis temui di kebun karena memang kebanyakan mereka adalah petani kebun, yakin sawit. Ada beberapa di antaranya penulis

²⁸ *Ibid*, hlm 214.

mewawancarainya di sekolah khusus informan dari pihak sekolah dan ada pula yang dilakukan di rumah informan seperti tokoh adat. Para anak mudanya juga sebagian besar bekerja di kebun sawit sehingga penulis mewawancarainya di tempat kerjanya tersebut. Secara umum bagi penulis, tidak ada kesulitan yang amat merepotkan ketika akan menemui para informan lantaran penulis sudah mengetahui cukup tentang masyarakat Dusun Taruko.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan tentunya berupa monografi, foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian dan berbagai arsip-arsip ataupun data statistik yang mendukung proses penelitian ini. Pengumpulan dokumentasi diambil langsung oleh peneliti melalui pengambilan gambar, catatan peneliti ataupun kondisi geografisnya. Beberapa dokumentasi yang penulis ambil adalah gambar peta, bangunan sekolah, arsip dari kantor Wali Nagari Manganti dan dokumen statistik siswa.

4. Metode Analisis Data

Setelah terkumpulnya berbagai data yang dibutuhkan tentunya tahap selanjutnya yakni menganalisis data tersebut. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi²⁹. Adapun tahapan yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam pengumpulan data terkadang tidak semua data yang dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, dan terlalu banyaknya data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan mempersulit peneliti dalam menyusun penelitian ini. Melakukan reduksi data merupakan langkah

²⁹ *Ibid*, hlm 216.

yang dilakukan untuk memilah data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus masalah penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk mendalami masalahnya³⁰. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk diagram, grafik, tulisan singkat serta hubungan antar kategori.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak data awal ditemukan. Selama masa penelitian sedang berlangsung kesimpulan yang ada harus di verifikasi terlebih dahulu, jika terdapat kekurangan dalam menarik kesimpulan maka perlunya pendalam data dan melakukan verifikasi terhadap data baru. Proses tersebut tentunya dilakukan berulang kali dan bolak-balik hingga kesimpulan yang di tarik benar-benar valid.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II setting lokasi penelitian, sejarah Nagari Manganti, visi dan misi Nagari Manganti, dan letak serta keadaan masyarakat Nagari Manganti.

³⁰ *Ibid*, hlm 219.

Bab III berisi deskripsi temuan-temuan dari lapangan meliputi sejarah nagari, partisipasi sebagai hak masyarakat, dan dimensi partisipasi masyarakat Dusun taruko.

Bab IV pada bab ini peneliti menganalisis teoritik temuan-temuan dari lapangan meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Dusun Taruko dan dampak dari partisipasi masyarakat dusun taruko.

Bab IV Penutup, yakni akan disajikan berupa kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Dusun Taruko terutama orang tua belum menyadari bahwa berpartisipasi terhadap pendidikan merupakan kewajiban guna memenuhi hak anak sebagai warga negara yang telah diatur dalam undang-undang. Artinya, masyarakat Dusun Taruko belum menyadari bahwa partisipasi mereka terhadap pendidikan akan memberikan implikasi terhadap perkembangan pendidikan di Dusun Taruko, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih dari itu, masyarakat Dusun Taruko belum menyadari akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya perhatian mereka terhadap pendidikan, misalnya tidak adanya partisipasi mereka baik dalam bentuk fisik seperti sumbangan ataupun nonfisik seperti dukungan atau ikut serta memberikan masukan dan kritik. Bahkan, dalam anggapan mereka pendidikan adalah urusan sekolah dan pemerintah saja sehingga mereka pun seakan “enggan” mengurus persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pendidikan.
2. Selain bentuk partisipasi fisik dan nonfisik di atas, bentuk partisipasi masyarakat terhadap pendidikan juga dapat disimpulkan sebagai bentuk partisipasi vertikal. Disebut partisipasi vertikal karena keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan masih sebatas sebagai pengikut saja. Artinya, masyarakat masih sebatas ikut-ikutan saja dalam hal partisipasi terhadap pendidikan, dan walaupun menunjukkan keterlibatan mereka belum sepenuhnya mampu melakukannya secara mandiri.

Belum ada kesadaran yang tumbuh secara mandiri dari diri mereka terhadap pendidikan.

3. Sedangkan peran serta dari berbagai pihak seperti orang tua, pemerintah, lembaga sekolah, tokoh adat dan *niniak mamak* juga belum memberikan dampak dan pengaruh yang optimal untuk membangkitkan kesadaran ataupun meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Ada beberapa hal yang menyebabkan itu terjadi tidak optimal, seperti kondisi masyarakat yang memang lebih sibuk terhadap pekerjaan sehari-harinya sebagai petani sawit. Beberapa hal lainnya antara lain letak geografis yang jauh ke kota, minim informasi karena sinyal yang kurang bagus, hubungan antara masyarakat dan pemerintah yang kurang dinamis, *niniak mamak* yang hanya mampu memberikan dukungan meski sebatas fasilitator saja dan minimnya prestasi sekolah sehingga menyebabkan masyarakat kurang tertarik menyekolahkan anak-anaknya.
4. Rendahnya partisipasi masyarakat Dusun Taruko terhadap pendidikan tentu memberikan dampak tersendiri bagi mereka. Hal tersebut dapat berdampak terhadap pekerjaan, perilaku dan moralitas serta yang paling miris adalah menyebabkan tingginya angka putus sekolah. Kurangnya motivasi, kesadaran dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mengakibatkan mereka banyak yang putus sekolah dan memilih bekerja di kebun sawit. Para orang tua yang mengharapkan anak-anaknya bekerja lebih baik akhirnya tidak ada mobilitas alias sama saja dengan orang tua mereka, yaitu berkutat di kebun sawit. Saat mereka memperoleh penghasilan sendiri dengan bekerja di kebun sawit kebebasan pun mereka dapatkan lantaran tidak butuh lagi meminta uang kepada orang tua. Umumnya mereka menghabiskan waktunya sehabis bekerja dengan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat seperti mabuk-mabukan dan sebagainya.

Kebiasaan ini dapat dibayangkan sudah bukan rahasia umum lagi di Dusun Taruko. Sedangkan para orang tua pun tidak mampu berbuat banyak karena menganggap anak-anaknya sudah mandiri mendapatkan penghasilan sehingga tidak ada lagi kontrol selain membiarkan mereka bebas.

B. Saran-Saran

1. Penelitian ini tentu saja belum sempurna. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang sama, yaitu meneliti tentang partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, agar dapat mengkaji secara lebih komprehensif mengenai partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta dampak dari partisipasi masyarakat. Peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih spesifik lagi dan meneliti lebih dalam lagi mengenai partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada masyarakat, pemerintah, sekolah, dan tokoh-tokoh adat ataupun tokoh masyarakat. Peneliti bukan bermaksud untuk menggurui atau merasa lebih mengetahui, penelitian ini melainkan hanya sebagai bahan refleksi bersama untuk menuju kearah pendidikan masyarakat yang lebih baik.

Khususnya kepada masyarakat Dusun Taruko dengan adanya penelitian ini semoga memberikan implikasi yang positif. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsi terhadap perkembangan pendidikan di Dusun Taruko.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, H. Gunawan. 1986. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Beeby, C.E. 1981. *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES Balai Pustaka.
- Daroeman, Ruth. 1975. *Pembiayaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Indonesia Raya.
- Damsar. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Dwiningrum, Siti Erene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan 'suatu Kajian Teoritis dan Empirik'*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatah, Nanang. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Freire, Paulo. 1999. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 2007. *Politik Pendidikan; Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: ReaD bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan 'Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kadir, M Sarjan. 1982. *Pendidikan di Negara Sedang Berkembang*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Merry, Elike Evelyn Titaley. 2012. *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Jakarta dan SMPN Taman Siswa Jakarta Pusat*. (Jakarta: Program Magister, Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi Kebijakan Pendidikan, Universitas Indonesia).
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainum. 2010. *Instruktur Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Nasution, Zulkarnaen. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Transisi*. Malang: UMM Press.
- Perez, Migual Fernandez dan Gospin. 1977. *Krisis dalam Pendidikan*. Jakarta: Rifa'i
- Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ruane, M Janet. 2013. *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Soedjatmoko. 2010. *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko*. Jakarta: Kompas.
- Sudayat, Iman. 1990. "Pandangan Agama dan Adat Terhadap Pendidikan". Dalam Jurnal *UGM*.
- Suhar, Saputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama

Sundari,Sri. 2001.*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tuan dan Masyarakat untuk Mendukung Keberhasilan Program Sekolah sebagai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Pertiwi II Kecamatan Bandung Wetan*. Dinas Pendidikan Kota Bandung Prov. Daerah Tingkat I Jawa Barat.

Syarbini, Syahrial. 2013. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tambak, Syahraini. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yamin, Moh. 2009. *Menggugat Pendidikan di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yoto. 2011. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Angka Melanjutkan Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Cikedung dan Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu*. (Jakarta: Program Magister., Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi Kebijakan Pendidikan, Universitas Indonesia).

[https://teorionline.wordpress.com/2012/08/21/teori-kepemimpinan-karismatik./](https://teorionline.wordpress.com/2012/08/21/teori-kepemimpinan-karismatik/) rabu, 8 April 2015 Pukul 10:29 AM.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



FOTO – FOTO

1. Foto SDN 9 Manganti



2. Foto SMP Manganti



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Data Pribadi / Personal Details

Nama / *Name* : Darul Fauzi

Alamat / *Address* : Gendeng GK IV/925 RT 84 RW 20, Baciro,
Gondokusuman, DI Yogyakarta

Nomor Telepon / *Phone* : 089661173816

Email : dafahirarta@gmail.com

Jenis Kelamin / *Gender* : Laki-laki

Tanggal Kelahiran / *Date of Birth* : Sumatera Barat, 6 april 1990

Warga Negara / *Nationality* : WNI

Agama / *Religion* : Islam

Riwayat Pendidikan

Educational

Jenjang Pendidikan :

Periode	Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang	IPK
---------	--------------------------------------	---------	---------	-----

1996	-	2003	SD N 09 Manganti	-	-	-
2003	-	2006	MTsN Sumpurkudus	-	-	-
2006	-	2009	MAN Yogyakarta III	IPS	-	-
2010	-	2015	UIN Sunan Kalijaga	Sosiologi	S-1	3.20

Pengalaman Pekerjaan:

1. Free lance advertaising Black Box Indonesia
2. Peneliti Mukti Ali Institut
3. Team mediator pemersatu lembaga desa Piyungan



DAFTAR RESPONDEN

A. MASYARAKAT

1. Marah Sudin
2. Bapak Utar
3. Ibuk Iwar
4. Bapak Bab Tando
5. Ibuk Upik Itam
6. Bapak Ilim
7. Ibuk Eda
8. Ibuk Rina
9. Sdr Padri
10. Sdr Menok

B. TOKOH MASYARAKAT

1. Afrinaldi

C. TOKOH ADAT

1. Datuak Paduko Rajo
2. Bapak Syahril

D. PEMERINTAH

1. Haris
2. Imet
3. Inut

E. GURU SDN MANGANTI DAN SMPN MANGANTI

1. Ambrizal
2. Yurneli
3. Rufemi
4. Mustawa
5. Yanti

F. MURID SDN MANGANTI DAN SMPN MANGANTI

1. Nopil
2. Aad
3. Ildo
4. Rio